

Pengelolaan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Di Perumahan Megaregency

**Wachid Hasyim¹, Fadhila Rizqa Zhafira², Muhammad Iqbal Ramadhan³, Rygo
Aliamin⁴, Visca Chairunisa⁵, Wiwini Indrawati⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Visca Chairunisa

E-mail: visca915@gmail.com

Abstrak

Minyak jelantah merupakan limbah rumah tangga yang sering kali tidak dimanfaatkan dan dapat mencemari lingkungan jika dibuang sembarangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengelola minyak jelantah menjadi produk bernilai tambah berupa lilin aromaterapi di Perumahan Megaregency. Proses pengolahan meliputi filtrasi minyak jelantah, pencampuran dengan bahan lilin seperti parafin atau stearin, serta penambahan pewarna dan aroma alami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lilin aromaterapi yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik, dengan pembakaran yang stabil dan aroma yang tahan lama. Pengelolaan ini tidak hanya memberikan solusi atas limbah minyak jelantah, tetapi juga memberdayakan masyarakat dengan menciptakan peluang ekonomi baru. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model pengelolaan limbah terpadu di kawasan perumahan.

Kata kunci – minyak jelantah, lilin aromaterapi, pengelolaan limbah, pemberdayaan masyarakat, lingkungan, perumahan Megaregency.

Abstract

Used cooking oil is a common household waste that is often discarded improperly, causing environmental pollution. This study aims to manage used cooking oil by transforming it into value-added products, specifically aromatherapy candles, in the Megaregency residential area. The processing involves filtering the used cooking oil, mixing it with candle-making materials such as paraffin or stearin, and adding natural colorants and fragrances. The results show that the produced aromatherapy candles exhibit good quality, with stable burning and long-lasting aromas. This initiative not only provides a solution to used cooking oil waste but also empowers the community by creating new economic opportunities. Thus, this program can serve as a model for integrated waste management in residential areas.

Keywords - used cooking oil, aromatherapy candles, waste management, community empowerment, environment, Megaregency residential area.

PENDAHULUAN

Minyak goreng adalah minyak yang berasal dari lemak tumbuhan maupun hewan yang telah dimurnikan dan berbentuk cair pada suhu kamar, biasanya digunakan untuk menggoreng makanan. Minyak goreng dari tumbuhan biasanya dihasilkan dari tanaman seperti kelapa, biji-bijian, kacang-kacangan, jagung, kedelai, dan kanola (Herlina dan Ginting, 2002).

Minyak goreng yang dipakai secara berulang ulang dapat menimbulkan bahaya bagi kesehatan. Diantaranya adalah terbentuknya penebalan arteri yang disebabkan oleh adanya penumpukan lemak, kolesterol, atau zat lainnya pada dinding arteri (Wahyuni & Rojudin, 2021). Sedangkan pembuangan minyak jelantah ke saluran air dapat merusak ekosistem lingkungan karena sifat dari minyak yang tidak bercampur dengan air mengakibatkan terjadinya penumpukan dalam saluran air (Aini dkk, 2020).

Dalam konteks pengelolaan limbah dan upaya pelestarian lingkungan, pemanfaatan kembali minyak jelantah menjadi produk yang bernilai guna merupakan solusi yang layak dipertimbangkan. Salah satu langkah yang tepat untuk memanfaatkan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi yang memberikan peluang ekonomi yang bagus. Lilin aromaterapi memiliki nilai ekonomis yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai alternatif tambahan penghasilan masyarakat.

Tujuan penyuluhan masyarakat ini berupaya untuk memberikan edukasi melalui sosialisasi dan praktek pengelolaan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi kepada masyarakat di Perumahan Megaregency. Dengan penyuluhan ini diharapkan bisa meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dan membangun kesadaran terhadap potensi penyakit akibat pemakaian minyak goreng yang digunakan berkali kali.

METODE

Kegiatan penyuluhan ini dimulai dengan koordinasi antara panitia dan ader PKK perumahan Megaregency. Kegiatan penyuluhan pembuatan lilin dari minyak jelantah dilaksanakan pada tanggal 24 November 2024 pada pukul 09.00-12.00 WIB. Kegiatan penyuluhan berlokasi di Balai RW 008 Perumahan Megaregency.

Alat dan bahan yang digunakan dalam pengelolaan lilin aromaterapi dari minyak jelantah adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Alat dan Bahan Pengolahan Lilin Aromaterapi

Alat	Bahan
Kompur	Minyak jelantah
Wajan	Parafin
Whisk	Asam stearat
Timbangan	Pewarna
Gelas Takar	Essencial oil
Saringan	Sumbu lilin
Sendok	Bunga kering
Wadah Lilin	

Pada kegiatan penyuluhan ini, narasumber melakukan penyampaian materi dan demonstrasi berupa praktik langsung bersama. Adapun alur dalam kegiatan penyuluhan ini melalui beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Penyampaian Materi

Kegiatan penyampaian materi oleh narasumber dilakukan untuk memberikan pengetahuan mengenai tata cara pengelolaan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Pada tahapan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

ini, semua peserta diberikan modul terkait materi pengelolaan lilin aromaterapi dari minyak jelantah, serta selebaran *pre-test* dan *post-test* guna mengetahui pemahaman peserta sebelum dan setelah penyuluhan berlangsung.

2. Tahap Praktik

Pada tahap praktik ini, dibagi menjadi dua kelompok untuk melakukan praktik proses pengelolaan lilin aromaterapi dari minyak jelantah dan dilanjut dengan pengisian *post-test*.

Berikut tahapan pembuatan sabun dari minyak jelantah yang harus disiapkan:

- a. Siapkan alat dan bahan bahannya.
- b. Lalu timbang terlebih dulu minyak jelantah sebanyak 400 ml, parafin 400ml, asam stearat 400 gram.
- c. Setelah itu campurkan bahan tersebut dalam wajan sambil dimasak diapi yang kecil.
- d. Aduk terus sampai bahannya larut dan tercampur merata.
- e. Setelah itu masukan pewangi sesuai selera .
- f. Lalu siapkan cetakan/ wadah yang sudah diberi sumbu.
- g. Setelah itu tuangkan larutan yang sudah dimasak tadi ke dalam wadah tunggu beberapa saat hingga adonan lilin sedikit mengeras lalu hias dengan manik manik diatasnya.



Gambar 1.

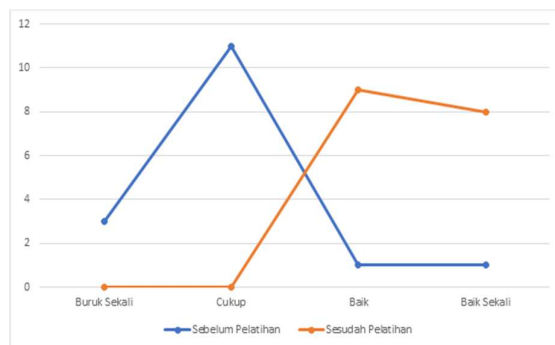
Praktik pengelolaan lilin aromaterapi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini telah di implementasikan pada tanggal 24 November 2024. Penyuluhan ini dilaksanakan hanya 1 hari selama 3 jam. Peserta penyuluhan terdiri dari Kader PKK Perumahan Megaregency. Kegiatan penyuluhan diikuti oleh 16 orang peserta yang mayoritas adalah ibu rumah tangga yang sering menggunakan minyak goreng.

Sebelum acara penyuluhan dimulai, narasumber mengajak para peserta berdiskusi terkait pemahaman tentang pemanfaatan limbah minyak jelantah dan memberikan *pre-test* tentang pemanfaatan limbah minyak jelantah. Melalui proses diskusi dan *pre-test* tersebut terlihat bahwa sebagian besar peserta belum begitu memahami tentang pengelolaan minyak jelantah.

Kemudian kami memberikan materi yang berkaitan dengan limbah minyak jelantah yang berisi tentang apa itu limbah minyak jelantah, bahaya limbah minyak jelantah, dan cara memanfaatkan limbah minyak jelantah di lanjutkan dengan demo penjelasan pembuatan lilin aromaterapi berbahan baku minyak jelantah. Setelah pemberian materi dan demonstrasi praktik langsung, para peserta diberikan *post-test* untuk melihat apakah ada peningkatan terhadap pengetahuan peserta dan agar dapat melihat sejauh mana para peserta memperoleh manfaat dari penyuluhan ini.

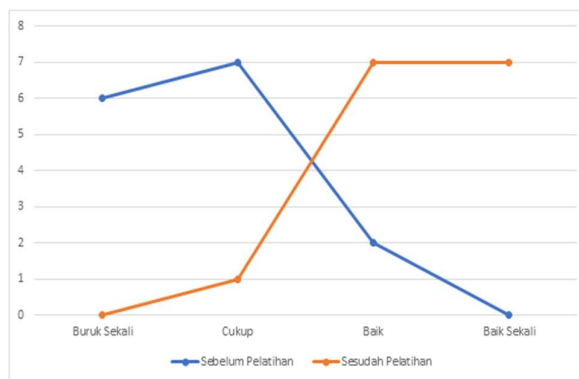


Gambar 2.

Pemahaman terkait pemanfaatan limbah minyak jelantah

Sebelum diberikan pelatihan, hanya 6,3% peserta yang memiliki pemahaman baik sekali dan baik mengenai pengelolaan minyak jelantah. Selain itu, 68,8% peserta memiliki pemahaman cukup, dan 18,8% peserta memiliki pemahaman buruk sekali mengenai pemanfaatan dan pengelolaan minyak jelantah.

Setelah diberikan pelatihan, 56,3% peserta mengaku baik dan 43,8% peserta mengaku baik sekali mengenai pemahaman dalam pemanfaatan dan pengelolaan minyak jelantah.



Gambar 3.

Kemampuan dalam mengolah lilin aromaterapi dari minyak jelantah

Sebelum diberikan penyuluhan, hanya 13,3% peserta yang memiliki kemampuan baik dalam mengelola lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Sisanya, 46,7% peserta memiliki kemampuan cukup, dan 40% peserta memiliki keterampilan buruk sekali dalam mengelola lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Setelah diberikan pelatihan, 56,3% peserta mengaku baik dan 43,8% peserta mengaku baik sekali mengenai pemahaman dalam pemanfaatan dan pengelolaan minyak jelantah.

KESIMPULAN

Pada penyuluhan ini kami memberikan kuisioner sebelum penyampaian materi dan demonstrasi praktik langsung, hanya 6,3% peserta yang memiliki pemahaman baik sekali. Setelah melakukan penyampaian materi dan demonstrasi praktik langsung, hasilnya 56,3% peserta mengaku baik dan 43,8% peserta mengaku baik sekali mengenai pemahaman dalam pemanfaatan minyak jelantah. Hal ini memberikan arti bahwa penyuluhan ini tepat sesuai target dan efektif.

Kegiatan ini diharapkan menjadi dasar pengetahuan dan keterampilan bagi peserta untuk dapat dikembangkan di Perumahan Megaregency dengan membuat lilin aroma terapi dari minyak jelantah sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dosen Mata Kuliah Bapak Wachid Hasyim., SE., MM yang telah sabar dan bijaksana membimbing kami dari awal hingga akhir kegiatan pengabdian ini. Tanpa bimbingan dan arahan yang diberikan, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan lancar.
2. Kader PKK Perumahan Megaregency yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk melaksanakan kegiatan ini. Dukungan dan kerjasama dari perangkat desa sangat berarti bagi kelancaran kegiatan ini.
3. Rekan-rekan kelompok yang telah bekerja sama dengan penuh semangat, komitmen, dan rasa kebersamaan selama menjalankan program ini. Kekompakan dan dedikasi kita semua menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A., & Fatmawati, F. (2019). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Dan Lilin Hias Untuk Meminimalisir Minyak Jelantah Bagi Masyarakat Kelurahan Pantai Amal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 3(2), 31-40.
- Aini, D. N., Arisanti, D. W., Fitri, H. M., & Safitri, L. R. (2020). Pemanfaatan minyak jelantah untuk bahan baku produk lilin ramah lingkungan dan menambah penghasilan rumah tangga di Kota Batu. *Warta Pengabdian*, 14(4), 253-262.
- Inayati, N. I., & Dhanti, K. R. (2021). Pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan dasar pembuatan lilin aromaterapi sebagai alternatif tambahan penghasilan pada anggota Aisyiyah Desa Kebanggan Kec Sumbang. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 160-166.
- Netti Herlina, M. H., & ST GINTING, M. H. S. (2002). Lemak dan minyak. *Universitas Utara, Medan*.
- Wahyuni, S., & Rojudin, R. (2021). Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(54), 1-7.
- Wardani, D. T. K., Saptutyingsih, E., & Fitri, S. A. (2020). Ekonomi Kreatif: Pemanfaatan Limbah Jelantah Untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.